

ANALISIS SELISIH BIAYA PEMBANGUNAN PROYEK KONTRUKSI PADA PT TASTIA PERMATA SEJAHTERA DI SAMARINDA

Donny Rozano

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

The problems of this study was to determine whether the actual cost of the constructions projects in the Mosque Nurul Ilmi Loa Bakung experiencing favorable or unfavorable difference. The purpose of this research is to determined the magnitude of the differnce between the budget and actual costs in the execution of the project to determine the factors that cause the difference between budget and realization. The data used is the budget cost of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs and realization costs of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs for the construction of Mosque Nurul Ilmi. From the research, the costs incurred difference is the cost of materials amounting Rp.44,810,000.00 excess quantity of raw materials Rp.15,450,000.00 and factory overhead cost difference of Rp.103,180,000.00. From these results between budget and realization of Rp.163,440,000.00.

Keyword : Variance Analysis, Cost of Production, Raw Material Costs, Overhead Cost

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah realisasi biaya proyek pembangunan Masjid Nurul Ilmi di Kelurahan Loa Bakung mengalami selisih menguntungkan atau merugikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya selisih biaya antara anggaran dan realisasi dalam pengerjaan proyek tersebut dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya selisih antara anggaran dengan realisasi. Data yang digunakan yaitu anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan realisasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk pembangunan Masjid Nurul Ilmi. Dari hasil penelitian, biaya yang terjadi selisih adalah biaya bahan baku sebesar Rp.44,810,000.00 selisih kuantitas bahan baku Rp.15,450,000.00 dan selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp.103,180,000.00. Dari hasil tersebut maka didapat selisih antara anggaran dan realisasi sebesar Rp.163,440,000.00

Kata Kunci : Analisis Varians, Biaya Produksi, Biaya Bahan Baku, Biaya

PENDAHULUAN

PT Tastia Permata Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan gedung. PT Tastia Permata Sejahtera juga berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh laba tiap tahunnya untuk menutup semua resiko kerugian yang mungkin akan timbul selama perusahaan beroperasi. Seiring dengan berjalannya proyek, biasanya terdapat selisih biaya terkendali dan selisih biaya yang tak terkendali.

Dalam usaha untuk memperoleh laba yang maksimal, dalam pengerjaan proyek tentu saja perusahaan harus menekan biaya semaksimal mungkin agar biaya yang telah dikeluarkan tidak melebihi dengan biaya yang telah dianggarkan sebelumnya, namun tidak mengurangi kualitas atau mutu dari pekerjaan itu sendiri. Agar perusahaan dapat terpilih kembali dalam proyek-proyek selanjutnya. Oleh karena itu, pihak manajemen PT Tastia Permata Sejahtera perlu mengadakan evaluasi terkait kebijakan-kebijakan yang telah diambil. Jadi, salah satu alat yang terpenting dalam usaha memperoleh laba yang maksimal adalah Budgeting (perencanaan/anggaran).

Menurut Hongren,dkk (2007:248) Selisih terkendali adalah selisih yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam waktu tertentu, sedangkan selisih tak terkendali adalah selisih yang tidak bisa dipengaruhi oleh seorang pemimpin yang mempunyai wewenang dalam waktu tertentu. Pada dasarnya di dalam manajemen terdapat empat fungsi, yaitu ; sebagai fungsi perencanaan (*planning*), dimana untuk mencapai tujuan perusahaan harus disertai perencanaan yang matang agar tujuan dapat terealisasi; sebagai fungsi pengorganisasian (*organizing*), yaitu pengaturan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan agar tujuan tercapai. Sebagai fungsi pengarahan, merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajemen untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi kerja secara maksimal dan menciptakan lingkungan kerja sehat dan dinamis; sebagai fungsi pengendalian yaitu suatu aktivitas menilai kinerja perusahaan berdasarkan standar yang ditetapkan. Untuk menjalankan kegiatan dalam organisasi para manajer perlu untuk menguasai semua fungsi manajemen tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal.

Untuk menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan selisih antara biaya yang telah dianggarkan dengan jumlah yang sebenarnya serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut maka penulis mengadakan penelitian dan menitik beratkan pada analisis realisasi anggaran biaya-biaya pada proyek.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Horngren, Datar dan Foster yang diterjemahkan oleh Adhariani (2005) mendefinisikan “Akuntansi Biaya Menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.” Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan

biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Mursyidi (2008:14) Menyatakan bahwa : “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.” Menurut Hongren,dkk (2008:426), “Sistem pengendalian manajemen adalah sebuah cara untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk membantu dan mengkoordinasikan perencanaan dan pengendalian keputusan dalam sebuah organisasi dan untuk memandu perilaku para manajer dan karyawan lainnya”. Menurut Rudianto (2009:3). “Anggaran adalah rencana kerja suatu organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Menurut Mulyadi (2009:13) terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran : Merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari :
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya overhead
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:
 - a. Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - b. Biaya pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya:
 - a. Biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayainya. Jika sesuatu yang dibiayainya tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
 - b. Biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas :
 - a. Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya semifixed. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d. Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
- 5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya :
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Proses penyiapan anggaran disebut penganggaran. Rencana kerja perusahaan tersebut ditulis dalam bentuk sederetan angka yang merupakan target pencapaian perusahaan. Penulisan dalam bentuk angka adalah untuk memudahkan anggota organisasi melihat target yang ingin dicapai perusahaan didalam suatu periode tertentu. Agar anggaran tersebut menjadi target yang harus dicapai oleh perusahaan, maka anggaran tersebut harus dapat dilihat dan dikomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi. Anggaran juga harus disusun dengan urutan yang baik agar mempermudah anggota organisasi/perusahaan memahami target yang harus dicapai oleh perusahaan dan untuk melihat hubungan antara satu bagian rencana kerja dengan bagian lainnya. Anggaran yang disusun suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Salah satu jenis anggaran yang penting dalam pembahasan penulisan skripsi ini adalah anggaran kas. Hongren, dkk (2007:485) dalam bukunya akuntansi berpendapat bahwa : “Varians adalah perbedaan antara jumlah aktual dan anggaran. Varians disebutkan menguntungkan jika varians tersebut meningkatkan laba operasi dan tidak menguntungkan jika varians tersebut menurunkan laba operasi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian alat analisis sebagai unsur terpenting dimana penentuan atas analisis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis yang bersifat deskriptif metode komparatif (perbandingan), membandingkan anggaran antara rencana awal dari pengerjaan proyek ini dengan yang merupakan realisasi dari pekerjaan proyek tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di PT Tastia Permata Sejahtera yang beralamat di jalan Merdeka 1 No.03 RT.86 Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian dibatasi pada proyek-proyek yang dikerjakan pada periode 2014 dan secara khusus untuk meneliti salah satu proyek dari Pemerintah Kota Samarinda yaitu Proyek Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi di Kelurahan Loa Bakung Samarinda periode 09 Mei 2014. sampai dengan 05 Desember 2014. Jangkauan penelitian ini hanya terbatas pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menganalisis pencapaian target laba pada perusahaan PT Tastia Permata Sejahtera terhadap proyek Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi di Loa Bakung Samarinda.

Alat analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis varians. Analisis varians adalah suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, melapor, dan menjelaskan varians atau penyimpangan hasil yang sesungguhnya dari hasil yang dianggarkan atau diharapkan. Yang dimaksud dengan analisis varians dalam penelitian ini adalah proses untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan antara biaya produksi yang dianggarkan dengan realisasi biaya produksi yang terjadi. Analisis varians biaya produksi terdiri dari analisis varians biaya bahan baku, analisis varians biaya tenaga kerja langsung dan analisis varians biaya overhead pabrik.

1. Analisis varians biaya bahan baku

Perhitungan selisih biaya bahan baku dapat dilakukan dengan model satu selisih, model dua selisih atau model tiga selisih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model dua selisih.

a. Selisih harga bahan baku

Untuk menghitung selisih harga bahan baku dilakukan perbandingan antara harga bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku yang dianggarkan. Jumlah selisih harga bahan bakudihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku persatuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli, Hongren,dkk (2007:247).

b.Selisih kuantitas bahan baku

Hongren, dkk (2007:248), selisih kuantitas bahan baku adalah selisih kuantitas yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibanding dengan kuantitas standar dalam pengolahan produk. Selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar kuantitas bahan baku dikalikan dengan harga standar bahan baku per buah.

2. Analisis varians biaya tenaga kerja langsung

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan dengan model satu selisih, model dua selisih dan model tiga selisih. Model satu selisih menghitung selisih biaya tenaga kerja langsung dengan cara membandingkan biaya standar dan biaya sesungguhnya. Model dua selisih membedakan selisih biaya menjadi selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung. Model tiga selisih membedakan selisih biaya menjadi selisih tarif upah langsung, selisih efisiensi upah langsung dan selisih gabungan.

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar. Selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung per jam dikalikan jam kerja sesungguhnya.

3. Analisis varians biaya overhead pabrik

Hongren, dkk (2007:248), Selisih biaya overhead pabrik timbul akibat perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan yang seharusnya terjadi dalam mengolah produk. Analisis selisih biaya overhead pabrik dapat dilakukan

dengan model satu selisih, model dua selisih, model tiga selisih, dan model empat selisih. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dua selisih yaitu membedakan selisih biaya menjadi selisih terkendalikan dan selisih volume.

a. Selisih terkendalikan

Selisih terkendalikan adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada jam atau kapasitas standar, menurut Hongren,dkk (2007:248).

b. Selisih Volume

Selisih volume adalah selisih antara kapasitas normal dengan kapasitas standar.

PEMBAHASAN

PT Tastia Permata Sejahtera merupakan perusahaan kontraktor, pemborong, dan penyedia jasa yang mengerjakan proyek-proyek dimana terdapat proyek yang berasal dari perusahaan- perusahaan pemilik proyek asset dengan penunjukkan langsung oleh pemberi kerja atau melalui pelelangan tender atas suatu kontrak. Proyek-proyek diatas semuanya mempunyai jangka waktu sedang dan panjang dan sebagian besar dari pemerintah.

Untuk Merespon dinamika dan kemajuan tersebut PT Tastia Permata Sejahtera memiliki tanggung jawab dan komitmen yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi kepuasan pengguna jasa adalah yang terpenting. Kemampuan PT Tastia Permata Sejahtera dalam memenuhi tanggung jawab dan komitmen tersebut telah terbukti dengan adanya kepercayaan dari pengguna jasa kepada PT Tastia Permata Sejahtera dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh para pengguna jasa. Dalam suatu perusahaan pasti ada struktur organisasi yang merupakan pedoman di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Struktur organisasi terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dan juga berfungsi untuk membatasi kedudukan anggota dalam hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab agar dapat terorganisasi dengan baik.

Setiap proyek yang dikerjakan dalam hal ini pencatatan pengakuan pendapatan menggunakan metode yang sama, untuk keperluan penulisan skripsi ini maka penulis akan melakukan analisa khusus pada salah satu proyek saja yaitu proyek Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi Kelurahan Loa Bakung, Palbesi, Samarinda.

PT Tastia Permata Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan di Samarinda Kalimantan Timur pada Tahun 2002. Dalam perjalanannya telah dipercaya mengerjakan berbagai proyek pembangunan baik perkantoran, pasar tradisional, sekolah, gedung sehingga membuatnya menjadi lebih matang dan dewasa dalam menjalankan usaha. PT Tastia Permata Sejahtera merupakan perusahaan kontraktor, pemborong, dan penyedia jasa yang mengerjakan proyek-proyek dimana terdapat proyek yang berasal dari perusahaan- perusahaan pemilik proyek asset dengan penunjukkan langsung oleh

pemberi kerja atau melalui pelelangan tender atas suatu kontrak. Proyek-proyek diatas semuanya mempunyai jangka waktu sedang dan panjang dan sebagian besar dari pemerintah. Setiap proyek yang dikerjakan dalam hal ini pencatatan pengakuan pendapatan menggunakan metode yang sama, untuk keperluan penulisan skripsi ini maka penulis akan melakukan analisa khusus pada salah satu proyek saja yaitu proyek Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi Kelurahan Loa Bakung, Palbesi, Samarinda.

Biaya produksi oleh PT Tastia Permata Sejahtera terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Adapun data Anggaran biaya produksi pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi di Loa Bakung. Jumlah anggaran biaya bahan baku yang akan dikeluarkan untuk proyek Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi, Kelurahan Loa Bakung, Samarinda adalah sebesar Rp.1,241,020,000.00. PT Tastia Permata Sejahtera menerapkan sistem borongan untuk biaya tenaga kerja langsung untuk pembangunan Masjid Nurul Ilmi sebesar Rp.439,990,000.00. Jumlah anggaran biaya overhead pabrik untuk pembangunan Masjid Nurul Ilmi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.684,130,000.00 Total realisasi biaya bahan baku yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengerjaan proyek Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi Kelurahan Loa Bakung, Samarinda adalah sebesar Rp. 1,301,290,000.00. Untuk biaya tenaga kerja langsung PT Tastia Permata Sejahtera menerapkan sistem borongan yang nilainya telah disepakati oleh pihak perusahaan dengan pihak pemborong yaitu sebesar Rp. 439,990,000.00 sesuai yang telah dianggarkan pihak perusahaan. Jumlah anggaran biaya overhead pabrik untuk pembangunan Masjid Nurul Ilmi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.787,320,000.00.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya selisih biaya produksi pembangunan Masjid Nurul Ilmi pada PT Tastia Permata Sejahtera. Dengan menganalisis selisih biaya maka dapat diketahui komponen apa saja yang telah berpengaruh terhadap selisih biaya yang terjadi. Kemudian dari komponen yang mengakibatkan selisih tersebut dianalisis oleh perusahaan apakah masih dalam kategori wajar atau perlu pengamatan lebih lanjut.

Dengan adanya analisis selisih biaya yang terjadi ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan sebagai alat pengendalian biaya serta, menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan pelaksanaan proyek.

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Pada perhitungan selisih biaya bahan baku menggunakan analisis dua selisih, Hongren,dkk (2007:247). Selisih yang dihitung adalah selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku. Dapat diketahui total selisih harga bahan baku untuk pembangunan Masjid Nurul Ilmi adalah sebesar Rp.44.810.000,00 / selisih tidak menguntungkan. Menganalisis selisih yang terjadi antara kuantitas standar dengan kuantitas sesungguhnya, Hongren,dkk (2007:248). diketahui total selisih kuantitas

bahan baku pada pembangunan Masjid Nurul Ilmi adalah sebesar Rp.15.450.000,00 / selisih tidak menguntungkan. dapat diketahui bahwa selisih biaya overhead pabrik yang terjadi pada pembangunan Masjid Nurul Ilmi adalah sebesar Rp.103.180.000,00. yang berarti terdapat selisih yang tidak menguntungkan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih serta menganalisis selisih yang terjadi dari kegiatan produksi tersebut.

Dari hasil analisis terhadap selisih yang telah diuraikan diatas antara anggaran dengan realisasi biaya produksi, maka dapat diketahui selisih yang terjadi. Untuk lebih jelasnya akan diperjelas sebagai berikut :

1. Selisih Biaya Bahan Baku

a. Menganalisis selisih harga bahan baku

Dalam menghitung selisih yang terjadi pada harga bahan baku/bangunan untuk produksi Masjid Nurul Ilmi terdapat selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp.44,810,000.00 di dalam selisih ini terdapat selisih terkendali dan selisih tidak terkendali.

Selisih terkendali adalah selisih yang dapat dipengaruhi oleh perusahaan, Hongren,dkk (2007,248). Yang termasuk selisih terkendali adalah kenaikan harga yang terjadi akibat penetapan harga bahan baku untuk anggaran menggunakan daftar harga tahun 2013, sehingga terdapat selisih yang cukup tinggi antara anggaran dan realisasi. Seharusnya perusahaan membuat anggaran dengan harga bahan baku yang terbaru.

Selisih tidak terkendali adalah selisih yang tidak dapat dipengaruhi oleh perusahaan, Hongren, dkk (2007, 248). Yang termasuk selisih tidak terkendali adalah adanya kelangkaan bahan baku yang terjadi akibat keterlambatan distribusi bahan baku karena bertepatan dengan hari besar agama yang mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

b. Menganalisis selisih kuantitas bahan baku

Dapat disimpulkan bahwa selisih kuantitas bahan baku mengalami selisih tidak menguntungkan sebesar Rp.15.450.000,00. Dalam selisih ini terdapat selisih terkendali dan selisih tidak terkendali. Yang termasuk selisih terkendali adalah selisih kuantitas bata merah dan paku karena bahan tersebut mengalami kerusakan pada saat digunakan, seharusnya selisih ini bisa diminimalkan oleh perusahaan dan yang termasuk selisih tidak terkendali adalah pada kuantitas semen, pasir, dan cat, pada bahan baku tersebut terjadi pemakaian bahan yang lebih banyak dikarenakan faktor cuaca yang tidak dapat di kendalikan oleh perusahaan.

4

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Pada biaya tenaga kerja langsung penulis tidak melakukan analisis dikarenakan pihak perusahaan menggunakan sistem borongan dalam menentukan anggaran sehingga anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami selisih.

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik.

Pada analisis biaya overhead pabrik terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.103.180.000,00. Selisih yang terjadi dapat diklasifikasikan ke dalam selisih terkendali dan selisih tidak terkendali. Penyebab terjadinya Selisih tidak terkendali pada biaya overhead pabrik adalah biaya sewa alat karena beberapa alat mengalami kerusakan dalam pengerjaan proyek. Selisih ini tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan karena sebelumnya perusahaan tidak pernah mengalami kerusakan alat. Biaya overhead pabrik lainnya yang mengalami selisih terkendali adalah biaya bahan bakar dan pelumas, biaya listrik, biaya air, biaya pemeliharaan dan biaya mobilisasi dan demobilisasi. Selisih yang terjadi ini disebabkan karena pihak perusahaan belum melakukan efisiensi dalam penyusunan anggaran untuk biaya overhead pabrik perusahaan.

4. Selisih Biaya Produksi Seluruhnya

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka secara keseluruhan dapat diketahui bahwa terjadi selisih tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi pada biaya proyek pembangunan masjid Nurul Ilmi pada PT Tastia Permata Sejahtera sebesar Rp.163,440,000.00. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan selisih tidak menguntungkan harga bahan baku sebesar Rp.44,810,000.00. selisih tidak menguntungkan kuantitas bahan bakusebesar Rp.15,450,000.00. dan selisih tidak menguntungkan biaya overhead pabrik Rp.103,180,000.00. Selisih yang dapat dikendalikan dan selisih yang tidak dapat dikendalikan seharusnya tidak terjadi apabila PT Tastia Permata Sejahtera melakukan analisis terhadap biaya-biaya yang terjadi pada tiap pekerjaan dan memperbarui harga-harga yang digunakan dalam penyusunan anggaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perencanaan anggaran dan realisasi biaya produksi Pembangunan Sarana Ibadah Masjid Nurul Ilmi Kelurahan Loa Bakung Samarinda terdapat selisih yang tidak menguntungkan yang dalam hal ini realisasi lebih besar dari anggaran yang telah ditentukan perusahaan. Hal yang menyebabkan terjadinya selisih tidak menguntungkan adalah kurang telitinya beberapa tenaga kerja pada saat proses produksi sehingga ada bahan yang pecah dan rusak, serta selisih biaya overhead pabrik yang disebabkan karena ada beberapa biaya yang mengalami kenaikan cukup besar dari anggaran yaitu biaya sewa alat.
2. faktor utama yang menyebabkan terjadinya selisih biaya produksi cukup besar adalah selisih harga bahan baku yaitu sebesar 27.42% sedangkan untuk selisih kuantitas bahan baku sebesar 9.45% dan selisih biaya overhead pabrik sebesar 63.13%.
3. Selisih tidak menguntungkan yang terjadi disebabkan oleh pihak perusahaan yang belum berupaya untuk melakukan efisiensi harga dan kuantitas bahan baku yang akan dibeli dan digunakan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan dalam menentukan standar biaya produksi sebaiknya tidak hanya berdasarkan standar produksi sebelumnya, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti inflasi distribusi bahan baku. Perusahaan diharapkan selalu melakukan evaluasi anggaran yang telah dibuat pada produksi sebelumnya dengan produksi sekarang serta di masa mendatang agar efisiensi yang diharapkan perusahaan bisa tercapai.
2. Perusahaan diharapkan melakukan analisis biaya yang terjadi secara berkala untuk mengevaluasi anggaran biaya produksi yang ada sehingga bisa sesuai dengan realisasi biaya produksi.
3. Pada selisih biaya overhead pabrik, perusahaan diharapkan dapat memprediksi alat-alat yang bisa mengalami kerusakan sehingga tidak ada penambahan biaya yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus, dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, Robert N, and Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku dua*.
- Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles dkk. 2006. *Akuntansi Biaya Jilid 2* Jakarta PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dr. R.A Supriyono, S.U., Ak., 2011. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi 2*, Yogyakarta : BPFE
- Foster. Horngren. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial Jilid 2*. Indonesia PT Macanan
- Jaya Cemerlang.
- Garrison. And Noreen. 2007. *Managerial Accounting. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haruman Tandi. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. 2011. *Soal Jawab Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hongren. Charles T. Dkk. 2005. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial, Jilid Dua. Edisi Keduabelas*. Terjemahan Desi Adhariani. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rayburn, L. Gayle. 2010. *Akuntansi Biaya : Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran : Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sasongko Catur. 2010. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas Sumarsan. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 2 : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta. Indeks.

Sumber Internet :

- <https://deenisa683.wordpress.com/2014/02/21/pengertian-cost-biaya-dan-expanses-beban-menurut-para-ahli/>
- <https://marwanhkm.wordpress.com/2012/04/29/makalah-sistem-pengendalian-manajemen/>